

SOSIALISASI PERNIKAHAN DINI DALAM PERSPEKTIF HUKUM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CIPANAS

**Dr. Sari Laelatul Qodriah, S.E., M.Si¹, Pradana
Septyanto Hutomo², Mochammad Ridwan³, Shifany
inayah⁴, lutfi nur fauziah⁵, ika rostika⁶, arya sumantri⁷**
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon – Indonesia

Informasi Artikel
Submitted September, 2023
Revision September, 2023
Accepted November, 2023
Published November, 2023

Abstract

Early marriage is a marriage performed by a pair of teenage men and women under the reasonable age limit. The impact of early childhood marriage on daily life always leads in a negative direction. Early marriage often leads to domestic violence, divorce, poverty, stunting, cultural deviation, and other negative impacts. In this activity, the goal to be achieved is to reduce the number of early marriage and stunting rates in Cipanas Village, Dukupuntang District, Cirebon Regency. The subjects of this activity were Cipanas village officials, PKK mothers and the general public in Cipanas Village. The method of implementing activities is observation, counseling, and documentation. The results of the activity showed that the target community of counseling had a positive response to the implementation of the activity. The community is actively involved in the implementation of activities. This condition is expected to increase public understanding of the negative impacts of early marriage and stunting so that people are expected to avoid early marriage and stunting.

Keywords: socialization; early marriage; stunting

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita remaja di bawah batas usia wajarnya. Dampak perkawinan anak usia dini terhadap kehidupan sehari-hari selalu mengarah kearah negatif. Pernikahan dini sering menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, kemiskinan, stunting, penyimpangan budaya, dan dampak negatif lainnya. Pada kegiatan kali ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menekan angka pernikahan dini dan angka stunting di Desa Cipanas, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon. Subjek kegiatan ini adalah perangkat desa Cipanas, Ibu PKK serta masyarakat umum di Desa Cipanas. Metode pelaksanaan kegiatan adalah observasi, penyuluhan, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sasaran penyuluhan memiliki respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negative pernikahan dini dan stunting sehingga masyarakat diharapkan dapat menghindari terjadinya pernikahan dini dan stunting.

Kata Kunci: sosialisasi; pernikahan dini; stunting

Pendahuluan

Stunting adalah salah satu masalah gizi kronis yang ditandai dengan kondisi tubuh anak yang kurang dari normal bisa terlihat dari tinggi badan yang pendek karena kurangnya asupan gizi pada masa 1000 hari pertama kehidupan. Sebanyak 149,2 juta anak usia dibawah 5 tahun tercatat sebagai penderita stunting menurut WHO pada tahun 2020. Di Kawasan Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara dengan angka prevalensi tertinggi ke-2 dengan 31,8% dibawah Timor Leste (48,8%). Angka prevalensi stunting di Indonesia menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 adalah 24,4%, artinya terjadi penurunan angka prevalensi stunting jika dibandingkan dengan hasil SSGBI tahun 2019 yang mencapai 27,7%. 27 provinsi tercatat masih menjadi wilayah dengan kategori stunting kronis-akut termasuk Provinsi Jawa Barat dengan angka prevalensi stunting 24,5% (Riznawati et al., 2021).

Pencegahan stunting sangat perlu dilakukan sedini mungkin agar efek jangka panjangnya terhadap tumbuh kembang anak tidak terjadi. Stunting dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak anak sehingga tingkat kecerdasannya tidak maksimal dan dapat memperbesar risiko menurunnya produktivitas saat dewasa. Stunting juga dapat membuat anak lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko lebih tinggi

menderita penyakit kronis. Stunting dan berbagai masalah gizi lainnya. diperkirakan berkontribusi terhadap hilangnya 2 hingga 3 persen Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya (Riznawati et al., 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stunting antara lain yaitu penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, dan pernikahan dini yang masih menjadi perhatian masyarakat luas (Windasari et al., 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang menjelaskan bahwa anak pertama yang lahir dari ibu hamil berusia muda atau dibawah usia 20 tahun akan menderita perkembangan fisik dan penurunan pertumbuhan. Fitriahadi (2018) menjelaskan bahwa 60% usia muda pada ibu hamil beresiko tinggi terhadap timbulnya penyakit stunting. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa 2:3 ibu hamil yang berusia muda atau berusia 20 tahun kebawah berpotensi lebih besar dengan kejadian stunting pada anaknya (Metasari et al., 2022).

Ada banyak undang-undang dan peraturan tentang pernikahan dini. Salah satu aturan yang mengatur tentang pernikahan dini adalah UU No. 1, Pasal 7 (1) Tahun 1974, yang menyatakan bahwa pernikahan diperbolehkan ketika seorang pria berusia 19 tahun dan seorang wanita berusia 16 tahun. Selanjutnya ada tinjauan tentang usia yang diperbolehkan menikah, yaitu 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan.

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 16 Republik Indonesia Tahun 2019.

Pernikahan sendiri merupakan suatu tahapan dimana seseorang harus lebih dewasa dari tahapan sebelum menikah. Tahap kedewasaan ini bagian dari kesiapsiagaan baik mental maupun psikologis. Hal ini dapat menimbulkan problematika pada kesehatan yaitu stunting salah satunya yaitu stunting. Munculnya pernikahan dini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama faktor dari orang tua atau perjodohan. Tujuan dari orang-orang tua yang menjodohkan putranya umumnya menjauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas yang sedang marak di kalangan remaja saat ini. Kedua, faktor ekonomi. Tujuan orang tua mereka untuk membantu meringankan perekonomian keluarga daripada melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Ketiga, faktor hamil diluar nikah. Maksud keluarga yang menikahkan putranya yang sudah hamil ini agar masyarakat tidak mengetahui perbuatan tabu tersebut (Metasari et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa perangkat Desa Cipanas terdapat beberapa kasus pernikahan anak di Desa Cipanas tepatnya di Blok Pagar Gunung. Di Blok Pagar gunung masih terdapat anak yang dinikahkan sebelum mencapai usia minimal dalam menikah sehingga potensi

adanya stunting pada blok ini cukup rawan.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan edukasi mengenai dampak pernikahan dini yang akan berpotensi kepada skala stunting di Desa Cipanas. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman serta kesadaran masyarakat Pagar Gunung khususnya serta untuk masyarakat Desa Cipanas pada umumnya sebagai upaya pencegahan adanya kasus pernikahan dini pada tahun-tahun selanjutnya.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Tahap pertama melakukan persiapan proses kegiatan yang meliputi koordinasi dengan perangkat desa untuk penentuan jadwal kegiatan, pembuatan brosur mengenai pernikahan dini dan stunting. Kegiatan sosialisasi ini adalah salah satu bentuk upaya pencegahan terhadap potensi terjadinya pernikahan dini di masyarakat khususnya remaja yang dilaksanakan di balai desa cipanas kecamatan dukupuntang kabupaten cirebon. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh kalangan masyarakat baik ibu rumah tangga, ibu PKK, kader posyandu, masyarakat yang memiliki jabatan, remaja, kepala desa

dan lainnya. Dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023. Kegiatan ini meliputi :

1. Sosialisasi pernikahan dini dan stunting
2. Sesi Tanya jawab
3. Pembagian brosur

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh perangkat desa, ibu-ibu PKK dan masyarakat umum di Desa Cipanas. Sebelum sosialisasi dilakukan peserta diminta untuk mengisi pre-test yang terdiri dari 5 pertanyaan singkat selama kurang lebih 10 menit terkait pernikahan dini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi tentang pernikahan dini. Kegiatan ini difokuskan pada sosialisasi mengenai

penyebab adanya pernikahan dini yang berpotensi menyebabkan stunting. Setelah pre test dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi tentang pernikahan dini dan stunting, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan sebagai sesi untuk dapat menilai keaktifan dan pemahaman peserta dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini dilakukan sebagai stimulus dan penyemangat agar para peserta mau dan mampu menjawab pertanyaan pertanyaan dari pemateri sebagai tolak ukur keberhasilan edukasi mengenai pernikahan dini dan stunting. Selain itu dilakukan pembagian brosur kepada seluruh peserta kegiatan sebagai media promosi serta edukasi singkat mengenai pernikahan dini.



Gambar 1. Sosialisasi Pernikahan Dini dan Stunting



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Pembagian Poster

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post Test

No.	Uraian Pertanyaan	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui tentang pernikahan anak ?	30	70	90	10
2.	Apakah anda mengetahui dampak pernikahan anak ?	40	60	100	0
3.	Apakah anda mengetahui tentang stunting ?	20	80	95	5
4.	Apakah anda mengetahui penyebab stunting ?	25	75	90	10
5.	Apakah anda mengetahui stunting merupakan turunan ?	15	85	90	10
Jumlah		130	370	460	35

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sekitar sebelum adanya sosialisasi berada pada nilai 130 sementara setelah dilakukan sosialisasi terdapat penambahan nilai pada hasil kuisisioner yang dilakukan yakni 460. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari adanya sosialisasi terhadap pengetahuan kelompok sasaran.

Keberhasilan dari kegiatan ini ditentukan oleh terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran di akhir kegiatan. Peningkatan pengetahuan ini terlihat

dari analisis data hasil pengisian kuesioner pada saat sebelum dan sesudah kegiatan (pre test dan post test). Kegiatan dianggap berhasil jika 50% peserta mengalami peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan. Secara kualitatif keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kehadiran sasaran kegiatan pada saat penyuluhan langsung dan partisipasi mereka selama kegiatan pengabdian berlangsung (Nur & Putri, 2022).

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dijelaskan sosialisasi yang diberikan kepada kelompok sasaran cukup berjalan efektif. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan informasi

bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu masih belum sepenuhnya memahami tentang pernikahan anak dan potensi stunting. Respon sasaran kegiatan cukup baik kepada Tim sosialisasi ini terlihat dari pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri pada saat edukasi berlangsung.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Ahmad Raskun dkk, 2023) adanya kegiatan penyuluhan pencegahan pernikahan dini dan sosialisasi stunting sebagai upaya pencegahan stunting disampaikan bahwa kegiatan ini efektif dalam mencegah adanya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon mengenai sosialisasi pernikahan anak dan potensi stunting dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran serta memberikan manfaat kepada banyak pihak. Pihak Desa merasa sangat berterimakasih atas kerjasama dengan tim KKM UMC dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan memberikan kesadaran kepada kelompok sasaran terhadap pernikahan dini dan potensi stunting.

Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang pencegahan pernikahan usia dini dan pencegahan terjadinya stunting telah berjalan dengan baik. Masyarakat sasaran memiliki respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan mereka terlibat secara aktif

pernikahan dini yang berpotensi pada stunting (Raksun et al., 2023). Hal ini diupayakan dengan peningkatan pengetahuan kelompok sasaran yang diharapkan nantinya mampu menyalurkan kembali pemahaman mengenai pernikahan dini dan stunting kepada masyarakat yang lebih luas sehingga kegiatan sosialisasi dan edukasi ini terus dilakukan secara berkepanjangan dan pada akhirnya semua lapisan masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai hal ini.

pada saat pelaksanaan kegiatan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pernikahan usia dini serta pemahaman tentang faktor penyebab, dan dampak negative stunting, diharapkan masyarakat dapat berupaya mencegah terjadinya pernikahan dini dan stunting di Desa Cipanas.

Mengemukakan dampak dan manfaat kegiatan serta rekomendasi untuk kegiatan PKM selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Harjantia, A. E., Hakim, C. B., Salim, N. (2023) *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING*. Vol. 5 No. 1. 14-20.
- Koerniawati, R. D, Sartika, R. S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Kepada Ibu-Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan*

- di Kampung Badengong, Pandeglang. Vol. 2 No. 1
- Laksono, A.D., Sukoco, N.E.W., Rachmawati, T., Wulandari, R.D. Factors Related to Stunting Incidence in Toddlers with Working Mothers in Indonesia. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2022, 19, 10654. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710654>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., & Dwilucky, B. A. (2022). SOSIALISASI BAHAYA PERNIKAHAN DINI SEBAGAI UPAYA KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING DI SMA NEGERI 1 NGORO *Jurnal BUDIMAS* (ISSN: 2715-8926). 04(02), 1–6.
- Nur, N. C., & Putri, R. (2022). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Puskesmas Lapai Preventing Stunted Through Balanced Nutrition Education for Pregnant Women and Toddler Mom in Lapai Primary Health Care. 6(4), 934–943.
- Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N. M., Rahdyan, J. A., Arifah, N., Komang, D., Purandari, W., Wardana, S. A., Safira, D., & Sanjaya, A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur.
- Riznawati, A., Yudhistira, D., Rahmaniati, M., & Sipahutar, T. (2021). Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting di Jawa Barat Tahun 2021 Spatial Autocorrelation of Stunting Prevalence in West Java in 2021.
- Wulandari, D., Fauziyyah, S., Mirzania, A., Nurhayati., Suroso., (2023). MANAJEMEN KELUARGA SEBAGAI FAMILY EMPOWERMENT STRATEGY UNTUK PENURUNAN KASUS STUNTING DI DESA SUKOGIDRI. (ISSN 2830-4888). Vol. 2, No. 1.